

BAB IV

PERAN TAREKAT NAQSABANDIYAH TERHADAP KEHIDUPAN

SOSIAL KEAGAMAAN

A. Motivasi Masuk Tarekat

Sebelum dijelaskan peran tarekat terhadap kehidupan sosial keagamaan, maka perlu dikemukakan terlebih dahulu alasan utama masyarakat, motivasi masuk tarekat apa? Berdasarkan hasil observasi peneliti motivasi masyarakat mengikuti tarekat Naqsabandiyah di Desa Pangkalan Damai dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Internal (dorongan yang datang dari dalam dirinya).

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Wonari Atmojo selaku pengikut tarekat Naqsabandiyah Desa Pangkalan Damai, bahwa motivasi untuk masuk tarekat adalah timbul dari rasa keinginan dan kesadaran diri sendiri, bukan karena suatu paksaan dari siapapun, demikian Bapak Wonari Atmojo melaksanakan aktivitas kerohanian itu berdasarkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dari hasil belajar tentang tata cara pelaksanaan tarekat, berpengaruh, dan manfaatnya bagi kehidupan.¹

Senada dengan pengikut Tarekat Naqsabandiyah yang lainnya yaitu Mbah Ponijah beliau mengikuti Tarekat Naqsabandiyah berdasarkan kesadaran dalam hati nuraninya jika saat ini adalah hari tuanya, maka apa arti hidup jikalau tidak untuk ibadah, dan Mbah Ponijah sendiri merasakan ketenangan hati setelah

¹Wawancara, Wonari Atmojo, pengikut tarekat naqsabandiyah, Pangkalan Damai, 4 Mei 2019.

mengikuti ajaran tarekat naqsabandiyah dan saya berharap semua amalan dari ajaran tarekat sebagai bekal nanti di akhirat.

Selanjutnya pengikut Tarekat Naqsabandiyah yang lain Bapak Saniman beliau mengikuti tarekat karena dorongan dari dalam dirinya yang ingin belajar lebih tentang ilmu hati, ilmu ketenangan jiwa agar nantinya hidup ini bisa tertata dan selalu ikhlas dalam menerima segala cobaan dari yang maha kuaasa.

Sedangkan menurut Syaikh muda Amrullah al-Haq, bahwa dengan adanya Tarekat maka menjadikan pikiran lebih tenang, mendidik Nafsu agar menjadi stabil, kalau nafsu sudah stabil maka semuanya akan berjalan dengan normal dan penuh kemaslahatan, adapun suatu masalah Inshaallah mudah cara mengatasinya. Keinginan yang berlebihan terhadap sesuatu akan berkurang.²

2. Ekternal

Dorongan yang datang dari luar atau dipengaruhi oleh faktor luar, seperti lingkungan atau orang-orang yang ada di sekitarnya, Selain motif dari dalam, banyak di antara yang melakukan suluk Tarekat Naqsabandiyah karena pengaruh dari teman, bahkan ada yang hanya ingin mengenal Tarekat Naqsabandiyah lebih dekat.

Sebagaimana telah dikatakan oleh Ibu Saidah awalnya beliau mengikuti tarekat karena sebatas ikut-ikutan tetangga, tetapi setelah beliau mengikuti dan dibaiat beliau merasakan ada yang beda dengan dirinya yang sekarang, perasaan yang tenang kehidupan keluarga yang bertambah harmonis dan ketaatan ibadah

² Wawancara dengan Syaikh muda Amirul Haq, mursyid Tarekat Naqsabandiyah , Pangkalan Damai, 3 Mei 2019.

yang bertambah, setelah semua itu dirasakan oleh beliau kemudian beliau mencoba untuk istiqamah untuk beramal.

Senada dengan Ibu Rusmita yang awalnya bertarekat kerana semua keluarganya sudah bertarekat, kemudian beliau mencoba untuk baiat, awalnya sebatas rasa ingin tahu kemudian setelah melakukan dzikir timbul rasa ingin beribadah secara sungguh-sungguh, hingga akhirnya sampai sekarang Ibu Rusmita tetap bertarekat.

Selanjutnya seperti yang dialami oleh Rani Agustina seorang pel;ajar ia bertarekat karena kedua orang tuanya sudah bertarekat, kemudian setelah memenuhi keinginan orang tuanya bertarekat, ia melakukan baiat, awalnya ia bertarekat karena atas perintah orang tuanya kemudian setelah melakukan tahapan dzikir dalam tarekat ia akhirnya merasakan kedamaian hidup dan kemudahan dalam belajar, hingga sampai saat ini ia tetap istiqamah menghadiri majlis dzikir..

Dapat disimpulkan bahwa di antara mereka yang mengikuti Tarekat Naqshabadiyah tidak karena hati nurani sendiri, tetapi atas berbagai sebab seperti tetangga dan keluarga. Bagi kelompok ini yang terpenting adalah *mencoba dulu mengikutinya*: kemudian kalau ada makna yang berarti baru dilanjutkan sampai selesai tahap demi tahap.

Menurut Kepala Desa Pangkalan Damai Bapak Dimiyati, masyarakat yang Merasa kurang tenang dalam menjalani hidup, maka tawaran metode bimbingan hidup, jalan salah satunya jalur ajaran tarekat itu sendiri, untuk mendekatkan diri

kepada Allah agar lebih tinggi mutunya dan saya pribadi di ajak oleh sahabat dari yang sudah mengambil ajaran Tarekat Naqsyabandiah.³

Selain itu, praktek Tarekat Naqsyabandiyah hanya dilakukan sekedar ingin mengenal Tarekat Naqsyabandiyah dari dekat, karena proses pengenalan ini tentu saja tidak bisa dipantau dari jauh, melainkan peserta Tarekat Naqsyabandiyah harus mengikuti langsung ke dalamnya. Dengan cara ini lambat laun pengikut Tarekat Naqsyabandiyah akan memperoleh kenikmatan *batiniah*.

Kemudian pengikut Tarekat Naqsyabandiyah sudah mengetahui dan memahami seluk beluk pengalaman Tarekat Naqsyabandiyah secara mendalam itu bagaimana? Maka di anjurkan mengambil suluk, dan orang yang bersuluk disebut salik. Secara mendalam pengetahuan pengalaman *batiniah*, Demikian tidak mustahil bahwa pengikut Tarekat Naqsyabandiyah yang tadinya hanya ikut-ikutan dan menjadikan Tarekat Naqsyabandiyah sebagai ajang coba-mencoba pelan-pelan akan sadar bahwa Tarekat Naqsyabandiyah itu sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri, sehingga membuat pengikut Tarekat Naqsyabandiyah ikhlas melakukan apa yang telah di bimbing di ajarkan oleh Mursyid Tarekat Naqsyabandiyah tanpa ada pengaruh dan ikut-ikutan temannya.

Karena jelaslah bahwa pengalaman ajaran agama dapat memberikan *meaning* pada pengamalnya, baik kepada individu maupun kelompok. Makna agama bagi individu memungkinkan seseorang untuk menginterpretasikan, mengevaluasi dan memproyeksikan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan makna agama bagi kelompok sosial

³ Wawancara, Dimiyati, Kades Pangkaln Damai, 3 Mei 2019

merupakan nilai-nilai esensial dalam membentuk dan merujuk pada pola pikir atau pandangan. Berdasarkan teori ini yang dimaksud dengan makna di sini adalah signifikansi atau nilai-nilai penting yang terkandung dalam praktek Tarekat Naqsyabandiyah.

B. Pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di Desa Pangkalan Damai.

Hasil Observasi peneliti mengenai Pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di Desa Pangkalan Damai diawali dengan Bai'at, bai'at dilakukan dengan mandi taubat terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan shalat taubat, barulah diisi dengan ceramah penjelasan tentang ilmu tasawuf tarekat, pelaksanaan Tarekat selanjutnya adalah Dzikir, dzikir jahr dilakukan setiap selesai melakukan shalat fardu dan dzikir sir dilakukan setiap hembusan nafas, kemudian pelaksanaan Rabhithah ketika berdzikir kemudian guru mursyid mendoakan murid.

Salah satu upaya lembaga sosial keagamaan yang berperan aktif dalam membimbing masyarakat dengan jalan tarekat yang bertujuan untuk mencapai keridhoan Allah SWT. Melalui metode penyucian jiwa, yang berusaha mengarahkan perilaku manusia menuju ketaatan yang hakiki dalam mencapai *ma'rifat* kepada Allah. Dalam konteks praktik keagamaan masyarakat Desa Pangkalan Damai, Tarekat Naqsabandiyah ini Semua amalan ini merupakan kegiatan wajib yang harus di ikuti dan dilakukan oleh pengikut Tarekat Naqsabandiyah di Desa Pangkalan Damai.

Beberapa ajaran yang di ungkapkan di atas merupakan ajaran yang menjadi acuan dalam mengamalkan ajaran Tarekat Naqsabandiyah yang ada di Desa Pangkalan Damai. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dan observasi peneliti

dengan beberapa subjek di lapangan di antaranya adalah Bapak Anwar Nawawi selaku ketua Pelaksana harian Tarekat Naqsabandiyah yang mengatakan bahwa:

*“Kegiatan atau Ajaran yang diamalkan oleh pengikut Tarekat Naqsabandiyah yang ada di Pangkalan Damai yaitu: 1). Dzikir, baik itu dzikir ismu Dzat, dzikir dzahir, dzikir sirri, 2). Bai’at, 3).suluk, 4) Rabhitah Hal itu berdasarkan pengalaman saya dan tuntunan serta amalan yang ada dalam Tarekat Naqsabandiyah, akan tetapi amalan yang paling penting dari amalan-amalan tersebut adalah Dzikrullah”.*⁴

Dari beberapa uraian pendapat dan pernyataan di atas bahwa pelaksanaan ajaran Tarekat Naqsabandiyah yang diterapkan kepada pengikut Tarekat Naqsabandiyah di Desa Pangkalan Damai dapat dijelaskan dan di uraikan sebagai berikut:

a. Bai’at

Hasil observasi pembai’atan dilakukan di awal bagi seseorang yang mau ikut Tarekat Naqsabandiyah karena bai’at merupakan unsur yang sangat penting dalam tarekat dan biasanya dilaksanakan setelah calon murid mengetahui terlebih dahulu hal ihwal tarekat tersebut, terutama menyangkut masalah kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakannya, termasuk tata cara berbai’at. Sehingga baru setelah merasa mantap dan mampu, seorang murid langsung datang kepada mursyid untuk di bai’at.

Hasil Observasi pelaksanaan baiat diikuti oleh setiap pengikut, seperti yang dilaksanakan oleh Bapak Giarto salah satu warga Desa Pangkalan Damai yang dalam kesehariannya bekerja sebagai pedagang mengikuti proses pembaitan di Surau majlis dzikir Desa Pangkalan Damai. Bapak Giarto Datang ke tempat

⁴ wawancara Bapak Anwar Nawawi, ketua pelaksana harian tarekat naqsabandiyah , Pangkalan Damai, 3 Mei 2019

pembaiatan di surau sebelum magrib, beliau juga langsung mengikuti shalat berjamaah yang langsung diimami oleh mursyid tarekat. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Dzikir jahr secara berjamaah dengan bacaan kalaimat *La Ilaha Illallah* sebanyak 25000 kalimat dzikir karena dipimpin oleh mursyid langsung yaitu Syaikh Amrullah al-Haq yang akrab disapa dengan nama Guru Sabrul. Kemudian setelah berdzikir, istirahat sebentar dan dilanjutkan dengan makan malam antar jamaah yang di doakan langsung oleh guru mursyid, setelah itu dilanjutkan dengan shhalat isya berjamaah beserta dzikir, barulah Bapak Giarto dikenalkan dengan tarekat dalam acara selanjutnya yaitu ceramah tarekat oleh guru mursyid, awal mulanya Bapak Giarto diajarkan *Dzikir La Ila Illah* sampai bisa setelah beliau bisa dilanjutkan dengan mandi taubat, setelah mandi Bapak Giarto dilarang berbicara, selanjutnya yaitu pelaksanaan shalat Taubat yang dilakukan sendirian oleh bapak Giarto, prosesi yang terakhir yaitu tafakur adalah membayangkan jika kita sudah meninggal dunia, itulah berbagai prosesi baiat yang dilakukan oleh bapak giarto, pada saat itu bapak giarto merasakan kekuatan doa yang sangat kuat hingga akhirnya beliau memutuskan diri menjadi ikhwan tarekat yang baik dan benar serta berjanji untuk tidak melakukan kesalahan yang sebelumnya sering dilakukan.

Senada dengan yang dilaksanakan oleh Bapak Saiqul seorang Guru Agama di salah satu SMA 1 Air Sugihan dari Desa Kertamukti yang mengikuti proses pembaiatan di Surau Majelis dzikir Desa Pangkalan Damai, beliau mengikuti pelaksanaan baiat, beliau datang ke majlis dzikirsekitar pukul 17:30 beliau bertemu langsung dengan mursyid Syaikh Amrullah al-Haq dan langsung menyalami Guru

Sabrul, bapak Saiqul menyatakan keinginannya untuk belajar ilmu tarekat kepada Guru Sabrul langsung setelah guru mengiyakan niat dari Bapak Saiqul maka selanjutnya bapak Saiqul mengikuti shalat magrib dan isya secara berjamaah disertai dengan dzikir secara jahr. Prosesi selanjutnya Bapak Saiqul dibimbing untuk mengucapkan Lafadz *La ila Illallah*, sebelum berdzikir diawali dengan munajat Ridha, bacaannya adalah (*Ilahi anta maqsudi waridhaka matlubi*) yang artinya wahai Tuhanku engkau lah yang aku maksud dan ridhamulah yang aku pinta. Sebelum berdzikir pengikut baiat duduk tawaruk seperti duduk dalam shalat dan meletakkan kedua tangan diatas dua paha, memejamkan mata barulah mulai berdzikir. Jumlah bacaan dzikir dalam proses baiat adalah semampunya saja, bacaan dzikir tersebut adalah kalimat *La Ilaha Illallah*, yang digambarkan seperti menggambar jalan (garis) melalui tubuh, caranya, (1) bunyi *La* digambar dari daerah pusar terus keatas sampai ke ubun-ubun; (2) bunyi *Ilaha* turun ke kanan dan berhenti di ujung bahu kanan; (3) kata berikutnya *Ilallah* dimulai dan turun melewati bidang dada dan jantung dan ke arah jantung inilah kata terakhir Allah dihujamkan sekuat tenaga. Orang yang sedang berdzikir membayangkan jantung mendenyutkan nama Allah, dan memusnahkan segala kotoran.

Setelah itu prosenya pemberitahuan tata cara atau adab bertarekat ini sangat penting karena setelah pelaksanaan baiat pengikut harus patuh untuk tidak melakukan dosa lagi, pengikut diharapkan menjadi manusia yang bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa, proses pelaksanaan baiat selanjutnya yaitu pelaksanaan mandi taubat kemudian shalat taubat 2 rakaat, setelah itu membayangkan jika diri kita sedang dalam keadaan meninggal.

Sebagaimana hasil waawancara dengan musyid Sabrul atau Syaikh Muda Amirul Al-haq bahwasanya bai'at adalah:

Bai'at itu langkah awal bagi siapa saja yang mau ikut tarekat karena pintu masuknya tarekat ya bai'at itu, agar seseorang itu bisa menerima wiritan yang di ajarkan di Desa Pangkalan Damai ini khususnya dalam pengamalan ajaran tarekat, setelah mereka terlebih dahulu mempersiapkan dirinya untuk kuat komitmen dan konsisten dalam mengamalkan ajaran tarekat atau dzikir-dzikir yang dianjurkan dalam tarekat ini maka setelah itu bisa saya bai'at mereka. Karena bai'at itu merupakan janji setia terhadap seorang mursyid untuk di amalkan ajaran-ajaran yang dianjurkan oleh seorang mursyid.⁵

Dalam tradisi tarekat, termasuk pada Tarekat Naqshabandiyah di Desa Pangkalan Damai, seseorang penganut tarekat tidak akan dapat mengamalkan ajaran tarekat kalau belum mendapatkan pengabsahan (bai'at) dari Mursyid yang telah memperoleh wewenang untuk mengesahkan pengikut baru.

Proses bai'at tidak terjadi dengan begitu saja. Ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh seorang calon anggota tarekat, persyaratan pertaman, ketika seseorang memutuskan masuk Tarekat Naqshabandiyah di Desa Pangkalan Damai maka ia harus melakukan taubat. Taubat yaitu mengingat segala dosa yang pernah dilakukannya di masa lampau, memohon pengampunan dan bertekad untuk tidak melakukan lagi dosa-dosa tersebut. Pertobatan ini bukan hanya sebatas persyaratan formal saja, tetapi harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dan konsistensi. Dalam istilah Islam disebut taubatan nasuha. Seseorang telah bertaubat dalam makna yang sesungguhnya memiliki peluang dan kesiapan untuk di bai'at.

⁵ Wawancara, Syaikh Muda Amirul Al-Haq, Guru tarekat naqshabandiyah Pangkalan Damai, 6 Mei 2019

b. Dzikir

Hasil observasi dzikir merupakan puncak dari pada ajaran tarekat dan dengan melalui metode dzikir ini manusia bisa tunduk dan patuh terhadap seluruh yang perintahkan oleh Allah dan menghindari seluruh yang dilarang oleh Allah. Peran pengamal Tarekat (Jama'ah Tarekat) yaitu berusaha semaksimal untuk mengamalkan dzikir-dzikir yang di anjurkan oleh mursyid (guru tarekat) dalam ajaran Tarekat Naqsabandiyah.

Pelaksanaan dzikir di Desa Pangkalan Damai sebagaimana yang dilaksanakan oleh Ibu Nurmawati seorang Pedagang di Desa Pangkalan Damai, beliau mengikuti dzikir Tarekat Setiap Mingguan dan Triwulan di Surau Desa Pangkalan Damai, biasanya beliau melaksanakan dzikir harian bersama keluarganya selesai shalat magrib dan isya. Pelaksanaan dzikir dengan duduk tawaruk seperti duduk tahiyat akhir dalam shalat, Bacaan Dzikinya kalimat *La Ilaha Illah* yang diawali dengan duduk tawaruk selanjutnya munajat ridha (*Ilahi anta Maqsudi waridaka matlubi*), biasanya Ibu Nurma melaksanakan dzikir dengan jumlah 25000 kali atau sesuai dengan keadaan dan kemampuannya setelah itu ibu Nurma Membaca doa yang didapatkan oleh guru sabrul sendiri tapi doa yang utama adalah munajat ridha yang berbunyi *ilahi anta maqsudi warhidaka matlubi*. Ibu Nurma sendiri telah merasakan nikmatnya berdzikir termasuk perasaan senang dan bahagia akan datang apabila selesai melaksanakan dzikir.

Senada yang dialami oleh Bapak Yetno seorang pegawai di salah satu PT di Kecamatan Air Sugihan beliau juga berasal dari Desa Pangkalan Damai, beliau rutin melaksanakan dzikir selesai shalat fardu, biasanya beliau berdzikir bersama

keluarga di rumah dengan bacaan kalimat *La Ilaha Illallah* dengan jumlah semampunya saja sesuai dengan keadaan, jika dalam keadaan luang dzikir bisa lama namun jika sedang ada tamu maka dzikir akan cepat. Bapak Yetno sendiri pun sudah melaksanakan dzikir tarekat sejak 3 tahun yang lalu hingga sampai sekarang, beliau akan merasakan ada sesuatu yang kurang di dalam hidupnya apabila tidak berdzikir, dan sekarang baginya dzikir adalah kebutuhan rohani yang harus senantiasa dilaksanakan.

Dapat dipahami jika dzikir Tarekat Naqsabandiyah yang dilaksanakan di Desa Pangkalan Damai adalah Dzikir dengan bacaan Kalimat *La Ilaha Illallah* yang dibacaka secara jahr dan jumlah kalimat dzikirnya pun tidak dibatasi sesuai dengan kemampuan individu-individu tersebut, tidak ada paksaan dalam pelaksanaan dzikir, semuanya dilaksanakan semata-mata karena Allah dan atas rasa cinta kepada Allah.

Dalam hal ini sesuai pernyataan Mursyid yaitu Syaikh Muda Amirul Al-Haq ketika diwawancarai oleh peneliti, beliau mengatakan bahwasanya:

“Titik puncak ajaran tarekat ini yaitu dzikir, di sini (Pangkalan Damai), mengajarkan dua bentuk dzikir yang efektif yang digunakan dan amalkan oleh Jama’ah Tarekat yaitu dzikir dzahir (dzikir keras) dan Dzikir Sirri (dzikir dalam hati), kedua dzikir itu akan berdampak terhadap perubahan perilaku seseorang, baik berupa ketenangan dalam hati mereka yang berefek kepada perilaku yang baik, (akhlak mahmudah) dan selalu tunduk dan berusaha mengamalkan seluruh perintah Allah dan menghindari dari perbuatan yang dimurkai oleh Allah. Dan inilah tujuan tarekat yang selalu mengharap ridho Allah semata.”⁶

⁶ Wawancara dengan Syaikh muda Amirul Haq, mursyid Tarekat Naqsabandiyah , Pangkalan Damai, 3 Mei 2019

Hasil observasi pelaksanaan dzikir dalam Tarekat Naqsabandiyah di Desa Pangkalan Damai Adalah sebagai berikut:

1. Dzikir Harian

Dzikir harian⁷ adalah amalan dzikir yang sudah diberikan *Mursyid* kepada muridnya, biasanya dzikir ini dilaksanakan tiap sehabis sholat fardu, jika murid dalam keadaan sibuk bekerja minimal seorang murid melaksanakan dzikir harian *ba'da* shalat Magrib dan Isya, jika tidak dilaksanakan maka hati seorang murid akan menjadi gelap dan jika sudah terbiasa meninggalkan dzikir harian menyebabkan seorang murid malas beribadah kepada Allah.

Dzikir harian adalah kunci seorang murid agar mengamalkan dzikir, dan seorang murid yang sempurna mengamalkan dzikir ajaran tarekat naqsabandiyah akan tampak didalam hidupnya sebuah perubahan kearah yang lebih baik lagi.

2. Dzikir Mingguan

Dzikir ini dilaksanakan pada hari selasa dan kamis, biasanya langsung dihadiri langsung oleh *mursyid*, diawali dengan shalat berjamaah, kemudian dzikir berjamaah dan diisi oleh ceramah dan diakhiri dengan *halal bihalal* oleh tuan rumah.

Dzikir mingguan biasanya dihadiri oleh murid dari satu kecamatan Air Sugihan. Dzikir ini dilaksanakan untuk memberikan arahan agar jangan lupa untuk mengingat Allah. Selalu menanamkan kalimat Allah di lubuk hati seorang murid dalam kegiatan apa pun.⁸

⁷ Wawancara bapak Anwar Nawawi, ketua pelaksana harian tarekat naqsabandiyah , Pangkalan Damai, 3 Mei 2019

⁸ Wawancara Anwar Nawawi, wakil pelaksana tarekat naqsabandiyah , Pangkalan Damai, 3 Mei 2019

3. Dzikir Triwulan

Dzikir ini dilaksanakan setiap tiga Bulan sekali, biasanya dihadiri jamaah dari Desa lainnya bahkan dari Kecamatan lain, jika jamaah penuh bisa dihadiri sampai 300 murid lebih dari berbagai Desa, dzikir ini dilaksanakan di masjid jamik. Dzikir ini bertujuan untuk meningkatkan silaturahmi antar ikwan tarekat dari berbagai daerah Ogan Komering ilir.

c. Rabhitah

Hasil observasi pelaksanaan Tarekat Naqsabandiyah di Desa Pangkalan Damai selanjutnya yaitu *Robithah*. robithah dalam pengertian bahasa artinya bertali, berikat atau berhubungan. Sehingga bisa dikatakan bahwa rabithoh merupakan hubungan mursyid dengan murid.

Sebagaimana yang dilaksanakan oleh Bapak Damun seorang yang bekerja sebagai petani dalam kesehariannya, beliau dari Desa Pangkalan Damai yang melaksanakan Rabhitah, beliau melaksanakan rabhitah biasanya ketika hendak berdzikir di surau majlis dzikir tarekat naqsbandiyah. proses rabhitah yang dilaksanakan oleh beliau yaitu menghadirkan rupa guru atau syaikh, tidak ada bacaan khusus ketika melaksanakan rabhitah, cukup mengingat wajah mursyid saja, rabhitah dilaksanakan ketika hendak berdzikir yang digambarkan di depan, kiri dan kanan dan rabitha ini sama halnya dengan wasilah yang dilakukan oleh masyarakat umum, jadi wasilah dalam tarekat naqsabandiyah diartikan dengan rabhitah.

Senada yang dilaksanakan oleh Bapak Imam warga Desa Pangkalan Damai dalam kesehariannya beliau sebagai tenaga pengajar, beliau juga melakukan

rabhitah di surau majlis dzikir tarekat naqsabandiyah ketika hendak berdzikir, guru sebagai pembimbing rohani ketika sedang berdzikir agar nantinya ketika sedang berdzikir tidak diganggu oleh syaiton dan niat dzikir bisa lurus semata-mata karena Allah. Beliu melaksanakan Rabhitah setiap kali berdzikir selesai shalat magrib dan isya. Bapak imam sendiri melakukan rabhitah dengan maksud dan tujuan sebatas wasilah tidak lebih dari itu. Tidak ada bacaan yang khusus mengenai rabhitah ini sendiri cukup mengingat wajah mursyid ketika hendak berdzikir.

Dapat disimpulkan bahwa rabhitah yang dilaksanakan oleh Bapak Damun dan Bapak Imam adalah salah satu bentuk wasilah. proses rabhitah biasanya dilakukan ketika hendak berdzikir, pelaksanaan rabhitah hanya dengan mengingat wajah mursyid dan tidak ada bacaan yang khusus berkaitan dengan masalah rabhitah ini.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh salah satu Jama'ah yaitu bapak saniman bahwasanya:

“Robitho itu menghubungkan ruhani murid dengan ruhani mursyid dengan cara mengahdirkan rupa/wajah guru mursyid ke hati sanubari murid ketika berdzikir atau beramal guna mendapatkan wasilah dalam rangka perjalanan murid menuju Allah atau terkabulkannya do'a. Hal ini dilakukan karena pada ruhaniah Kiyai atau mursyid itu terdapat Arwahul muqaddasah Rasulullh Saw atau Nur Muhammad. mursyid tarekat adalah khalifah Allah dan Khalifah Rasulullh. Mereka adalah wasilah atau pengantar maenuju Allah. Jadi tujuan merobith itu adalah memperoleh wasilah.”⁹

Seorang murid dengan sungguh-sungguh menuntut ilmu dari gurunya, dan seorang guru dengan tulus ikhla memberikan pendidikan atau ajaran tarekat kepada jama'ahnya (muridnya) oleh karena demikian terjadilah hubungan yang

⁹ Wawancara, Saniman, pengikut tarekat naqsabandiyah, Pangkalan Damai, 4 Mei 2019.

harmonis antara keduanya yaitu mursyid dengan murid (jama'ahnya). Murid yang mendapatkan ilmu dari gurunya dengan cara demikian akan memperoleh ilmu atau ajaran tarekat yang berkah dan manfaat. Persambungan keduanya biasanya disebut dengan robithah.

Kalau rabithoh antara murid dengan guru biasa dalam konteks keilmuan itu disebut *transfer of knowledge*, transfer ilmu pengetahuan, maka robithah antara murid dengan guru mursyid adalah *transfer of spiritual*, yaitu mentransfer masalah-masalah keruhanian. Disinilah letak perbedaannya. Kalau *transfer of knowledge* tidak bisa sempurna tanpa guru, apalagi *transfer of spiritual* yang jauh lebih halus dan tinggi persoalannya, maka tidak bisa terjadi tanpa guru mursyid.

Dasar-dasar utamanya adalah petunjuk yang dilakukan oleh Tuhan lewat guru mursyid atau ilham dari Allah SWT. karena itu tidak semua orang bisa menjadi guru mursyid. Seorang mursyid adalah seorang yang ruhaninya sudah bertemu dengan Allah dan berpangkat wilayah mursyid, yakni kekasih Allah yang layak menunjukkan umat sesuai dengan hidayah Allah yang diterimanya. Hal ini seperti dijelaskan dalam surat al-Kahfi ayat: 17 sebagai berikut:

﴿ وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزَاوَرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقَرَّبُ إِلَيْهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّ مَنْ يَهْدِي اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ ۗ وَمَنْ يُضَلِّلْ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُرْشِدًا ۝١٧﴾

Artinya: Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya,

Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpin yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

C. Peran Tarekat Naqsabandiyah Terhadap Kehidupan Sosial keagamaan Masyarakat Pangkalan Damai

Hasil observasi dalam penelitian ini dengan pendekatan teori Struktural Fungsional Talcott Parsons. Pembahasan dalam teori ini mengenai empat fungsi penting untuk semua sistem “tindakan” yang berkaitan dengan peran keberadaan Majelis zikir Tarekat Naqsabandiyah terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Dengan melihat dari skema yang dikemukakan oleh Talcott Parsons.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi teori fungsional ini, ada dua pandangan tentang masalah sosial. Kedua pandangan tersebut adalah patologi sosial dan disorganisasi sosial. Dalam patologi sosial, permasalahan sosial diibaratkan sebagai penyakit dalam diri manusia. Penyakit yang timbul tersebut, penyebabnya ialah salah satu bagian tubuh tidak mampu bekerja dengan baik sesuai dengan fungsinya.¹¹

Penyakit sosial seperti kriminalitas, kekerasan, dan lunturnya nilai-nilai dan norma sosial tumbuh dalam masyarakat karena peran-peran sosial seperti institusi keluarga, agama, ekonomi dan politik sudah tidak berfungsi maksimal dalam mensosialisasikan nilai dan norma yang baik, dan tujuan dari teori fungsional adalah menciptakan keteraturan sosial.

Menurut Teori struktural Fungsionalisme sebuah sistem sosial atau lembaga sosial akan berlaku dan berfungsi dalam masyarakat dengan Pendekatan AGIL

¹⁰ Mudji Sutrisno, Teori-teori Kebudayaan, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 53.

¹¹ Mudji Sutrisno, Teori-teori Kebudayaan, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), 54

(Adaptation, Goal Atteiment, Integrasi, Latency), hasil observasi di lapangan adalah sebagai berikut:

1. *Adaptation* (adaptasi):

Hasil observasi peneliti di lapangan mengenai peran *adaptation* tarekat naqsabandiyah terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat, peran Adaptation ini dilakukan oleh proses pelaksanaan yang disebut baiat, proses baiat adalah adptasi tarekat dengaan lingkungan dan masyarakat. Proses baiat adalah indikator adaptasi yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan sosial keagamaan masyarakat seperti pengenalan ilmu tarekat dan dzikir-dzikir serta pelaksanaan sosialisasi keagamaan agar seseorang tidak terjerumus kepada kesesatan, sebenarnya tujuan dari baiat itu sendiri adalah janji agar seseorang tidak mengulang dosa yang telah ia kerjakan.

Seperti yang dilaksanakan oleh Bapak Bapak Giarto warga Desa pangkalan Damai Yang dalam kesehariannya bekerja sebagai petani, ketika sedang melaksanakan prosesi baiat dimalam hari selesai salah fardu dan dzikir berjamaah kemudian beliau belajar tentang ilmu terekat secara sungguh-sungguh, setelah prosesi pengenalan ilmu tarekat selesai dibarengi dengan sosialisasi agar tidak melakukan dosa lagi maka Bapak Giarto merasakan kontribusi spritualitas yang sangat dalam dari prosesi baiat ini, banyak nilai-nilai spritual dan sosial yang beliau dapatkan ketika menjalani bait ini, salah satunya termasuk untuk tidak malakukan atau mengulangi perbuatan dosa, dari yang awalnya janji sekarang berbuah langsung terhadap kehidupan beliau termasuk hal-hal yang terkait dengan permasalahan hidup beliu, setelah bait belai tampak sangat bijak dalam berbuat.

Senada yang dialami oleh Bapak Saiqul warga Desa Kertamukti yang dalam kesehariannya bekerja sebagai tenaga pengajar di SMAN 1 Air Sugihan, setelah melaksanakan prosesi baiat yang dilakukan di malam itu tahap demi tahap selesai beliau merasakan ketertarikannya terhadap pelajaran hati ini, pelajaran untuk tidak menyakiti orang lain, pelajaran untuk tidak hidup terlalu cinta dengan dunia, Bapak Saiqul merasa mendapatkan rumah ilmu yang sangat pas dilaksanakan saat ini mengingat saat ini banyak terdapat masalah-masalah sosial termasuk lunturnya nilai-nilai agama. Bapak saiqul pun merasakan jika tarekat adalah ilmu hati yang harus kita gali, Tarekat hadir ditengah-tengah masyarakat terutama masyarakat yang mengalami masalah sosial sebagai contoh masalah kemiskinan, kejahatan, ketaatan beribadah yang berkurang, masyarakat klenik.

Dalam pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan pun tarekat memberikan sumbangsih berupa bimbingan keagamaan seperti yang dilaksanakan oleh Bapak Giarto dari Desa Pangkalan Damai dan Bapak saiqul dari Kertamukti, sehingga individu tersebut merasa nyaman dan perlahan tarekat di Desa Pangkalan Damai bisa diterima oleh masyarakat.

Hasil observasi peneliti mengenai Peran adaptasi tarekat peneliti mengamati angka perceraian di Kabupaten OKI yang berkurang, dari Tahun 2018 yang mencapai 1137 perkara, dan pada Tahun 2019 berkurang menjadi 592 perkara. Terekat Naqsabandiyah dengan hadir ditengah-tengah masyarakat yang kurang tentang ilmu agama dan memberikan pencerahan secara halus kepada masyarakat umum, edukasi dalam masyarakat secara perlahan dapat menyadarkan masyarakat yang sudah menyimpang dari ajaran agama.

Seperti yang dituturkan oleh Ibu Saina warga Desa Pangkalan damai yang dalam kesehariannya bekerja sebagai bedagang, beliau menuturkan:

“Ajaran Tarekat Naqsabandiyah sangat menarik karena bisa menyesuaikan diri dengan keadaan sosial masyarakat Desa Pangkalan Damai, Pro dan kontra memang tidak bisa lepas dari pandangan masyarakat akan tetapi tarekat hadir pada saat yang pas ketika masyarakat haus akan ilmu agama dan kebutuhan Rohani tarekat bisa memberikan perannya. Ketika masyarakat sudah mulai melepaskan nilai agama seperti perilaku yang menyimpang tarekat bisa meluruskan secara halus dengan tidak serta menjudge mereka sesat.”¹²

Selanjutnya seperti yang diungkapkan oleh ketua pelaksana harian tarekat naqsabandiyah Desa Pangkalan Damai Bapak Anwar Nawawi ia menuturkan:

Mau tidak mau ajaran tarekat harus bisa menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada dalam masyarakat Desa pangkalan Damai, memang saya aku sedikit berat perjuangan para guru mursid dalam berdakwah dalam lingkungan masyarakat, tarekat harus hadir di tengah-tengah masyarakat umum dengan tidak menanggap diri sebagai ajaran yang benar tapi bisa membenarkan tingkah laku secara perlahan”.¹³

Dapat dianalisis bahwa dakwah para musyid tarekat memang berat karena ia hadir ditengah-tengah masyarakat umum dan pastinya ketika suatu lembaga keagamaan yang baru akan ada banyak pro dan kontra dari masyarakat, itulah tantangan untuk mursid dan ketua serta pengurus lembaga keagamaan tarekat naqsabandiyah ini, tapi ketika tarekat bisa melakukan adaptasi dengan lingkungan, memberikan sosialisasi keagamaan secara langsung kepada masyarakat umum maka lembaga keagamaan ini akan memainkan peran yang sangat besar serta bisa dikatakan seseuai dengan teori peran adaptation akan ada keberhasilan dan merubah tatanan sosial lebih baik lagi.

2. *Goal Attachment* (pencapaian tujuan):

¹² Wawancara, Ibu Saina, Masyarakat Umum, pangkalan Damai. 15 Agustus 2019

¹³ Wawancara, Bapak Anwar Nawawi, ketua pelaksana, Pangkalan Damai, 3 Mei 2019

Hasil observasi di lapangan mengenai peran *attachment* tarekat naqshabandiyah terhadap kehidupan sosial keagamaan adalah menjadikan masyarakat yang lebih religius, indikator peran *Goal attachment* tarekat meliputi peran Dzikir untuk meningkatkan amal ibadah, memberikan ketenangan hati, sebagai metode untuk kembali kepada Tuhan. Dan peran Guru Mursyid untuk meningkatkan pemahaman agama, meningkatkan solidaritas sosial, serta Peran Surau untuk tempat belajar agama, meningkatkan kebersamaan.

Peran *attachment* tarekat naqshabandiyah adalah kegiatan dzikir yang dilaksanakan oleh Ibu Nurma warga Desa Pangkalan Damai beliau melakukan dzikir setelah shalat magrib dan isya baik dzikir harian bersama dengan keluarga dan dzikir mingguan atau triwulan bersama Mursyid langsung,

Sebagaimana yang dialami oleh Ibu Nurma Warga Desa Pangkalan Damai yang dalam kesehariannya bekerja sebagai pedagang, beliau sendiri telah merasakan peranan yang sangat penting dari dzikir Kalimat La ilaha Illallah, biasanya beliau berdzikir ketika selesai shalat magrib dan isya baik berjamaah dengan keluarga di rumah atau kegiatan majlis mingguan dan triwulan. kalimat tersebut adalah kunci dari amalan tarekat, dengan berdzikir dengan jumlah sebanyak yang kita mampu maka akan ada dampak spritualitas yang hadir. Seperti yang dialami oleh ibu Nurma ini sendiri. Hingga saat ini Ibu Nurma giat melaksanakan dzikir karena ia sadar dzikir adalah sarana untuk hidup di Dunia ini dan Sarana untuk kembali ke akhirat kelak. Dzikir adalah kebutuhan beliau

untuk hidup segala macam persoalan hidup yang kita hadapi jika tidak dibarengi dengan dzikir maka akan sangat berat kita jalani,

Senada yang dialami oleh Bapak Yetno warga Desa Pangkalan Damai, merasakan langsung manfaat dzikir dalam kehidupannya, termasuk manfaat dzikir dalam masalah pekerjaan, beliau merasakan langsung bagaimana pengaruh dzikir dalam kesehariannya dapat menguatkan ingatan beliau, amalan dzikir ini adalah kunci pekerjaan Bapak Yetno berjalan dengan lancar, mungkin sebabnya adalah keredhoan Tuhan. Bapak Yetno sendiri pun amat menyayangkan jika dirinya meninggalkan dzikir selesai melakukan shalat baik bersama keluarga atau di masjid.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengikut tarekat ibu Saidah Warga Desa Pangkalan Damai yang dalam kesehariannya bekerja sebagai petani:

“Bertarekat itu kan, akan lebih memiliki nilai yang bagus jika kita rajin beribadah sekaligus memiliki kegiatan sosial dalam masyarakat. Jangan sampai dengan ikut tarekat kemudian menyendiri, melulu ibadah dan tidak peduli terhadap tentangga atau masyarakat sekitar kita.”¹⁴

Beda halnya yang diungkapkan oleh Bapak Wonari Atmojo pengikut tarekat yang lainnya:

Perjalanan hidup saya panjang Mas, awalnya kehidupan saya benar-benar hancur karena saya tidak pernah menjalankan perintah dalam ajaran Islam baik itu sholat maupun ajaran yang lainnya, dan juga saya udah dirasuki oleh dunia bebas alias nakal, semua yang dilarang dalam agama itu saya lakukan Mas, seperti mabuk-mabukan, Judi,, karena kehidupan saya benar-benar hancur, biasa waktu nakal dulu Mas, tapi alhamdulillah Setelah saya masuk tarekat ini, perintah yang di anjurkan oleh agama Islam itu, alhamdulillah sudah saya lakukan Mas, seperti sholat dan sebagainya, dibandingkan sebelum saya masuk tarekat ini, atas dasar masuk ajaran tarekat inilah saya mengalami perubahan dalam kehidupan saya melalui amalan- amalan yang dianjurkan oleh mursyid seperti dzikir-dzikir maupun

¹⁴ Wawancara, Saidah, pengikut tarekat naqsabandiyah, Pangkalan Damai, 5 Mei 2019

yang lainnya, dan apa yang saya inginkan itu yaitu berupa ketenangan dalam kehidupan saya alhamdulillah sudah saya mendapatkannya juga sekarang dengan amalan dzikir itu, tidak hanya itu Mas, termasuk anjuran-anjuran untuk melakukan kebaikan kepada siapapun itu sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan saya seperti saling mengingatkan dalam kebaikan maupun yang lainnya.

Dapat dipahami jika masyarakat umum tidak melihat tarekat dari segi ibadah saja tapi masyarakat akan mengukur keberhasilan suatu lembaga keagamaan berdasarkan aspek sosial Oleh karena itu, Ajaran Tarekat Naqshabandiyah yang menarik karena tidak mengarahkan para pengikutnya untuk mengasingkan diri dari kehidupan sosial. Justru tarekat ini memberikan penekanan pada dimensi sosial dengan menyatu dalam kehidupan masyarakat. Secara substansial, tarekat ini mengajarkan mengenai pentingnya melakukan hubungan sosial dengan baik. Bahkan jika seorang pengikut tarekat sedang berdzikir, sementara disekitarnya ada sesuatu kondisi yang mendesak untuk dibantu, hal yang lebih utama justru membantu kondisi tersebut, bukan meneruskan dzikirnya. Ajaran seperti inilah yang sudah menjadi tradisi terhadap ajaran Tarekat Naqshabandiyah di Desa Pangkalan Damai untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga ajaran tarekat telah mengantarkan para pengikutnya untuk menjadi makhluk sosial yang baik. Maka dengan demikian *Goal Attachment* dalam Tarekat Naqshabandiyah di Desa Pangkalan Damai yaitu sebagai berikut:

1. Peran Dzikir

Hasil observasi peneliti di lapangan mengenai Peran dzikir tarekat kepada masyarakat adalah meningkatkan amal ibadah, dzikir tarekat dapat memberikan ketenangan kepada masyarakat yang mengamalkannya, dan dzikir tarekat sebagai jalan kembali kepada Tuhan.

Berikut ini adalah hasil wawancara terhadap masyarakat pengikut Tarekat Naqshabandiyah Desa Pangkalan Damai terkait apa saja yang mereka rasakan setelah berdzikir:

*“Menurut bapak Anwar Nawawi selaku wakil ketua pelaksana Tarekat, tarekat mampu memberikan ketenangan jiwa atau kedamaian, setelah melakukan dzikir harian bersama keluarga contohnya hati menjadi tenang, hubungan dengan keluarga di rumah menjadi harmonis dan dalam mencari nafkah keluarga pun terasa mudah, bukan karena mendapatkan penghasilan yang tinggi tapi karena berapa pun pendapatannya saya lebih bisa bersyukur”.*¹⁵

- *“Mbah Ponijah, saya bertarekat karena saya sadar ini adalah hari tua saya, jika tidak saya habiskan untuk hal ibadah lantas apa bekal saya nanti, di tarekat inilah saya merasakan nikmatnya ibadah dan setiap kali saya tidak bisa mengikuti majlis mingguan saya merasa menyesal, setelah melakukan dzikir saya menemukan kedamaian”.*¹⁶

- *“Wonari Atmojo, setelah saya masuk tarekat saya menjadi lebih baik dari sebelumnya, sebelum bertarekat jangankan berdzikir shalat saja saya tinggalkan, dulu saya adalah seorang pejudi dan suka minum-minuman keras saya suka marah dan terkadang menyakiti hati orang lain dengan perbuatan saya, setelah saya bertarekat entah mengapa saya sungkan untuk meninggalkan shalat dan dzikir, terkadang saya suka menangis jika mengingat dosa-dosa saya. ketika saya berdzikir saya menemukan ketenangan jiwa. Saya berharap dengan adanya majlis tarekat menjadi jalan saya untuk kembali mengenal diri dan mengenal Tuhan saya”.*¹⁷

- *“Tsaniman. Saya merasa hidup saya lebih baik terutama setelah saya melakukan dzikir, dengan adanya majlis Tarekat ini, saya merasakan solidaritas masyarakat disini bertambah kuat, saling tolong menolong dan peduli antar sesama. Dengan adanya tarekat Desa Pangkalan Damai lebih tentram dan damai”.*¹⁸

- *“Saidah, setelah saya bertarekat kehidupan saya semakin baik karena saya merasakan nikmatnya dzikir hati saya menjadi tenang. Tidak ada kekuatan selain*

¹⁵ Wawancara, Bapak Anwar Nawawi, ketua pelaksana, Pangkalan Damai, 3 Mei 2019

¹⁶ Wawancara, Mbah Ponijah, pengikut tarekat naqshabandiyah, Pangkalan Damai, 3 Mei 2019.

¹⁷ Wawancara, Wonari Atmojo, pengikut tarekat naqshabandiyah, Pangkalan Damai, 4 Mei 2019.

¹⁸ Wawancara, Saniman, pengikut tarekat naqshabandiyah, Pangkalan Damai, 4 Mei 2019.

*kalimat La Ilaha Ilallahu, karena dengan menyebut itulah hati saya menjadi tenang dan damai”.*¹⁹

Jadi dapat disimpulkan peran dzikir Tarekat Naqsabandiyah terhadap kehidupan sosial keagamaan adalah:

a) Meningkatkan amal ibadah

Hasil observasi Dzikir dalam Tarekat dapat meningkatkan amal ibadah sangatlah berperan seperti yang dirasakan oleh Mbah Ponijah didalam tarekat ini beliau merasakan nikmatnya ibadah dan setiap kali beliau tidak bisa mengikuti majlis mingguan beliau merasa menyesal apalagi untuk meninggalkan perintah agama.

Menurut Bapak Eko sujatmiko selaku tokoh agama, pengikut tarekat naqsabandiyah lebih taat terutama kepada ajaran tarekat yang diikutinya dan ketaatan agamanya lebih meningkat karena yang dilakukan dalam kesehariannya hanyalah ikhlas mencari ridha Allah.²⁰

Dari yang sebelumnya tidak shalat dan puasa seperti yang diungkapkan oleh bapak Anwar Nawawi menjadi taat agama. Dan mereka merasa malu jika melanggar perintah Allah. Menurut Ibu Susi Tarekat di Desa Pangkalan Damai memang sudah ada sejak lama dan ada peran dalam masyarakat Desa Pangkalan Damai terutama dalam hal peningkatan amal ibadah seseorang, biasanya Penganut Tarekat melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan saya merasa tidak enak jika

¹⁹ Wawancara, Saidah, pengikut tarekat naqsabandiyah, Pangkalan Damai, 5 Mei 2019

²⁰ Wawancara, Bapak Eko Sujatmiko, Tokoh Agama, Pangkalan Damai, 4 Mei 2019

tidak ke masjid walalupun saya bukan penganut tarekat tapi saya menyukai sesuatu yang mengarah kepada kebaikan.²¹

b) Tarekat memberikan ketenangan hati kepada pengamalnya

Hasil Observasi bahwa pelaksanaan dzikir yang dilakukan oleh pengikut Tarekat Naqshabandiyah dapat memberikan ketenangan hati, dengan metode dzikir yang dilakukan secara berjamaah dengan guru mursid, dzikir tarekat memberikan peran ketenangan hati, karena hanya dengan berdzikirlah hati menjadi tenang, jika dzikir dilakukan secara sungguh-sungguh dan semata-mata karena mengharap ridha Allah Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Saidah bahwa beliau merasakan kedamaian dalam hati, kekhusyuan dalam mengerjakan shalat dan menjadi giat untuk berdzikir.²²

Karena hanya dengan mengingat Tuhanlah atau berdzikir hati menjadi tenang. ketika sudah melakukan dzikir beliau merasakan ketenangan hati serta kenikmatan dalam hal ibadah, itulah mengapa setelah bertarekat biasanya kehidupan pengikutnya lebih baik lagi. Contohnya seperti yang terjadi pada bapak Wonari Atmojo yang dahulunya seorang pemabuk serta penjudi setelah bertarekat ia menghentikan kebiasaan buruknya dan kembali membenahi diri untuk menjadi manusia yang baik, baik di mata manusia dan Tuhan, dengan penuh keikhlasan beribadah semata-mata hanya untuk Allah

. Menurut guru Suhadi selaku Guru Tarekat Naqshabandiyah di Desa Pangkalan Damai menuturkan:

²¹ Wawancara, Ibu Susi, Masyarakat Umum, Pangkalan Dami , 16 Agustus 2019

²² Wawancara, Ibu Saidah, pengikut tarekat naqshabandiyah , Pangkalan Damai, 4 Mei 2019

“pengikut tarekat naqsabandiyah merasakan ketenangan hati karena hati mereka sudah terisi oleh ahlakul kharimah. Karena ada takhalli, tahalli, tajalli, takhalli untuk menghancurkan leburkan atau membersihkan, tahalli adalah memasukkan ahlakul karimah, tajalli adalah urusan hamba dengan Tuhan, Tuhan dengan hamba.”²³

c) Tarekat sebagai Jalan untuk kembali kepada Tuhan

Hasil observasi peran dzikir tarekat terhadap kehidupan sosial agama salah satunya adalah Tarekat sebagai jalan untuk mengenali diri sebenarnya diri. ada ungkapan *Man Arofa Nafsahu Faqod Arofa Rabbahu*, barang siapa yang mengenal dirinya maka ia akan mengenal Tuhan. Dan jalan untuk mengenal Tuhan adalah dengan bertaubat dan dzikir kepada Allah.

Menurut Mbah Sum Saya ini sudah tua le, saya senang melihat jamaah tarekat Naqsabandiyah walaupun saya belum bertarekat saya tidak menyalahkan mereka yang berbeda caranya dalam mengenal Tuhannya, karena setiap manusia punya jalan masing-masing dalam mengenal Tuhannya, kan satu Tuhan itu seribu jalan Le, saya senang ada tarekat ini karena isinya orang baik semua dan orang yang ingin menjadi baik.²⁴

Menurut Guru Suhadi manusia harus bisa mengenal dirinya agar bisa mengenal Tuhannya. Jika manusia tidak bisa menemukan siapa dirinya maka ia akan tersesat kedalam rayuan syaithon. Jika sudah tersesat maka sifat-sifat buruk syaithon dan nafsu akan menguasai manusia tersebut otomatis menyebabkan dan menimbulkan perilaku yang buruk di dalam kehidupan manusia tersebut.²⁵

2. Peran Guru Mursid

Hasil observasi peran Guru Mursyid Seperti Syaikh Amrullah Al-Haq dan

²³ Wawancara dengan Suhadi, Guru tarekat naqsabandiyah Pangkalan Damai, 6 mei 2019

²⁴ Wawancara, Mbah/Mak Sum, masyarakat Umum, Pangkalan Damai, 15 Agustus 2019

²⁵ Wawancara dengan Suhadi, Guru tarekat naqsabandiyah Pangkalan Damai, 6 mei 2019

Guru Suhadi serta Mang Taba terhadap kehidupan sosial keagamaan sangatlah penting. Mursyid berada dalam posisi sebagai patron yaitu tempat para pengikut tarekat bergantung. Karena hubungan antara pengikut tarekat dengan mursyid ini akan semakin kokoh dengan adanya landasan pembenaran ajaran agama. Karena kewibawaan dan kehormatan yang dimiliki oleh seorang mursyid, seorang pengikut tarekat tidak akan pernah berani untuk tidak taat terhadap mursyid.

Tidak pernah terjadi di dalam dunia tarekat adanya pengikut tarekat yang tidak patuh, membantah, atau bahkan melakukan demonstrasi terhadap mursyidnya. Perilaku semacam ini akan dianggap sebagai perilaku yang tidak sopan. Bahkan akan membawa efek teologis-sosial yang destruktif terhadap kehidupan pengikut tarekat tersebut. Ketidak beranian pengikut tarekat untuk melakukan tindakan yang tidak taat terhadap mursyid juga disebabkan karena pengikut tarekat merupakan client dari mursyid. Dalam pola relasi patron-client ini tidak ada posisi kesejajaran. Relasi keduanya ditandai dengan ketaatan client penuh terhadap patron-nya. Tidak ada seorang pengikut tarekat pun termasuk Jama'ah Tarekat Naqshabadiyah di Desa Pangkalan Damai yang memiliki keberanian untuk menentang kebijakan seorang mursyid. Dengan sumber-sumber kewenangan dan kekuasaannya yang berada dalam dirinya, seorang mursyid secara normatif berada dalam kondisi dan status paling tinggi dalam struktur komunitas tarekat.

a) Meningkatkan pemahaman tentang agama

Hasil observasi mengenai peran guru mursid terhadap kehidupan sosial keagamaan adalah meningkatkan pemahaman agama murid. Peningkatan

pemahaman agama juga sangat penting karena pemahaman agama akan menentukan perbuatan atau tingkah laku masyarakat. Jadi pentingnya pemahaman agama dari guru mursyid tarekat sangatlah penting.

Lebih lanjut terkait dengan penjelasan peran musyid di atas Bapak Anwar Nawawi selaku ketua pelaksana harian Tarekat Naqsabandiyaha di Desa Pangkalan Damai berkomentar tentang relasi spiritual mursyid dengan pengikut tarekat, beliau menjelaskan:

*“Jika seseorang ingin mengembangkan ajaran agama Islam, setidaknya ada tiga tahapan yang harus dilakukan. Pertama, tahap syariah, pada tahap ini, umat Islam menjalankan segala aspek keislaman sebagaimana yang telah diajarkan dalam Al-Quran dan hadits. Amalnya yang berlandaskan kepada syariah ini sangat penting dan mendasar bagi seorang Muslim. Seorang muslim tidak akan mampu menjadi muslim yang sempurna jika dia mengabaikan atau meninggalkan terhadap dimensi syariah. Ukuran keislaman seseorang dinilai dari pelaksana aspek syariah. Aspek ini merupakan aspek syariah. Kedua, pandangan bahwa kehidupan manusia tidak akan ada artinya jika hanya memberikan terhadap aspek spiritual. Sebagaimana dikatakan oleh para ahli itu secara azali baik dan suci, karena tercipta dari asal yang baik dan suci pula. Allah meniupkan roh itu pula kelak manusia memiliki kemampuan untuk berhubungan dengan Allah. Kontak dengan Allah adalah hubungan spritual, meskipun aspek fisiknya menjelma dalam bentuk ibadah. Karena hakekat kemanusiaan kita bertumpu pada realitas spiritual, maka dimensi spiritualitas itu ibarat pohon yang akan berkembang sehat dan berbuah banyak ketika mendapatkan cukup vitamin, yaitu dengan jalan mengasosiasikan diri kita dengan Zat Yang Maha Spiritual. Jiwa kita akan senantiasa suci dan penuhkedamaian kalau kita selalu mendekat dan bergabung dengan Yang Maha Suci dan Maha Damai. Ketiga, seorang pengikut tarekat yang telah mampu menjalankan aspek pertama dan kedua, maka ia akan mampu mencapai tingkat ma’rifat. Pada tingkat ini, apa yang hidup dalam amalan pengikut tarekat bukan lagi pada gerakan fisiknya tetapi sudah merasuk kedalam hatinya. Hati yang suci dan bersih akan berusaha utuk secara terus menerus membangun hubungan dengan Allah”.*²⁶

Hasil observasi menurut peneliti bahwa tingkat yang ketiga itu merupakan tingkat yang tidak mudah untuk dicapai. Ada banyak hambatan dan halangan.

²⁶ Wawancara, Bapak Anwar Nawawi, ketua pelaksana harian, Pangkalan Damai, 3 Mei 2019

Menurut peneliti, jika seorang pengikut tarekat ingin mencapai tingkat yang ketiga, maka ia harus mengamalkan latihan-latihan keagamaan secara terus menerus dengan dibimbing oleh mursyid. Pada tingkat yang ketiga inilah, tarekat memainkan perannya yang fungsional. Pada tingkat yang merupakan tingkat yang terakhir ini, pengikut tarekat akan mencapai puncak kedalaman batin dan dirinya merasa sadar akan kebesaran dan keagungan Tuhan-Nya. Karena disebabkan keterbiasanya melafalkan dzikir secara konsisten.

b) Meningkatkan solidaritas sosial

Hasil observasi mengenai peran Guru Mursid terhadap kehidupan sosial keagamaan adalah Guru Mursyid dapat meningkatkan solidaritas sosial sesama ikhwan tarekat, karena mereka memiliki guru pembimbing yang sama otomatis ada kesamaan pemikiran serta ajaran hidupnya, maka secara tidak langsung sesama murid tarekat memiliki tingkat solidaritas sosial yang tinggi.

Menurut Bapak Ponijo selaku masyarakat umum Desa Pangkalan Damai:

"tujuan utama suatu lembaga keagamaan apa pun adalah menekankan pentingnya aspek sosial, jika kita sedang beribadah, sementara tetangga kita membutuhkan, kita dianjurkan untuk membantu tetangga yang membutuhkan tersebut. Ini juga bentuk ibadah yang bernilai pahala tidak harus menyendiri terus dalam beribadah. Perilaku seperti inilah yang dirindukan oleh setiap masyarakat."²⁷

Menurut Bapak Saniman selaku pengikut tarekat naqsabandiyah di Pangkalan Damai, menjelaskan

"adanya majlis tarekat saya merasakan solidaritas masyarakat disini bertambah kuat, saling tolong menolong dan peduli antar sesama, karena kami memiliki guru yang sama jadi kami akan mengerjakan apa yang diperintah oleh guru, jadi kami merasakan ada ikatan batin yang kuat

²⁷ Wawancara, Bapak Ponijo, Masyarakat Umum, Pangkalan Damai, 15 Agustus 2019

*sesama murid tarekat bahkan sesama masyarakat umum pun hubungan kami makin erat.*²⁸

Lebih lanjut dijelaskan oleh Guru mursid Suhadi Beliau menuturkan:

*“Ajaran tarekat naqsabandiyah juga sangat menjunjung tinggi adab terutama kepada gurunya dan sesamanya. Itulah yang mendorong pengikut tarekat naqsabandiyah sangat menghormati ikhwan lain. Pemahaman tentang adab diatas ilmu yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan solidaritas antar masyarakat karena mereka sadar sifat iri, dengki, tamak, sombong adalah sifat setan yang harus dijauhi.”*²⁹

Jadi dapat dijelaskan bahwa peran guru mursyid dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat dan pengikut tarekat adalah karena ajaran dari guru itu sendiri yang tidak hanya mengajarkan aspek agama tetapi ada juga ajaran tentang tingkah laku antar sesama manusi, bahkan ajaran adab diatas ilmu sangat ditekankan guru kepada para muridnya.

Menurut Ibu Yani, sebagai masyarakat umum yang melihat hubungan antara ustad tarekat dan muridnya adalah sebagai berikut:

*“saya merasa senang melihat hubungan sosial pengikut tarekat Naqsabandiyah di Desa pangkalan Damai karena dalam bermasyarakat mereka (pengikut) peduli terhadap masyarakat umum dan lingkungan sekitarnya, biasanya jika ada warga yang meninggal pasti mereka dulu yang mengurus jenazah dari memasak, menyolatkan, dan menguburkan.”*³⁰

Bedasarkan pernyataan Ibu Yani dapat diapahami bahwa masyarakat umum Desa Pangkalan Damai dapat merasakan langsung kontribusi dari masyarakat pengikut tarekat terhadap masyarakat umum yang sangat berperan terhadap tatanan sosial kemasyarakatan.

3. Peran Surau

²⁸ Wawancara, Saniman, pengikut tarekat naqsbandiyah, Pangkalan Damai, 4 Mei 2019

²⁹ Wawancara dengan Suhadi, Guru tarekat naqsabandiyah Pangkalan Damai, 6 mei 2019

³⁰ Wawancara, Yani, masyarakat Umum, Pangkalan Damai, 16 Agustus 2019

Hasil observasi peran surau terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat adalah surau sebagai sarana menuntut ilmu agama oleh pengikut tarekat ini, Surau adalah bangunan atau masjid yang sering dilakukan untuk menimba ilmu agama para pengikut Tarekat Naqsabandiyah, di surau inilah pengikut tarekat melakukan kegiatan dan aktivitas keagamaan, seperti shalat berjamaah, dzikir berjamaah, pengajian harian, mingguan dan triwulan.

a) Sebagai tempat belajar agama

Hasil observasi peran surau tarekat naqsabandiyah terhadap masyarakat Pengikut tarekat naqsabandiyah adalah untuk belajar agama di surau, dan fungsi surau yang utama adalah tempat untuk belajar agama untuk pengikut tarekat yang masih baru atau ikhwan lama tidak terkecuali mereka melakukan aktivitas keagamaannya di surau mereka.

b) Menumbuhkan kebersamaan

Peran tarekat dalam kehidupan sosial terutama dalam hal kebersamaan tumbuh sangat kuat, menurut Bapak anwar Nawawi dalam hal sosial pengikut tarekat naqsabandiyah selalu tergerak untuk bersilaturahmi karena mereka menyadari Tuhan menciptakan manusia dimuka bumi ini untuk mengenal satu dengan yang lainnya.

Jadi dalam menumbuhkan kebersamaan dan hubungan antar masyarakat baik hubungan dengan sesama ikwan atau sesama masyarakat umum mereka memiliki hubungan yang baik dan tidak ada pertentangan dengan keadaan sosial setempat, rasa kebersamaan ini muncul sendiri dari dalam diri seseorang setelah mengetahui pentingnya *hablum minannas*

4. *Integration* (integrasi):

Hasil Observasi mengenai Peran integrasi tarekat Naqsabandiyah yaitu peran Rabhitah Mursid, rabhitah mursyid sendiri adalah pemersatu antara guru dan murid, sebagaimana yang dilaksanakan oleh Bapak Damun warga Desa Pangkalan Damai yang melakukan Rabhitah ketika hendak berdzikir, melakukan rabhitah adalah bukti nyata apabila ada hubungan yang sangat erat antara Guru dan Murid hubungan inilah yang nantinya akan menguatkan solidaritas antar masyarakat bagaimana tidak pengikut tarekat dituntut taat kepada gurunya apalagi dengan masyarakat umum, Bapak Damun sendiri yakin jika sedang melakukan rabhitah pada malam hari sebelum melakukan dzikir maka beliau merasakan hatinya hanya diperintahkan untuk berbuat yang baik-baik saja.

Senada yang dialami oleh Bapak Imam sebagai Warga Desa Pangkalan Damai Yang Juga melakukan Rabhitah ketika hendak berdzikir, beliau merasakan jika ada hubungan yang erat antara Mursyid dan murid hubungan itulah yang nantinya akan senantiasa dijaga agar tidak terjadi konflik antara guru dan Murid, fungsi dari Rabhitah sendiri adalah sebagai tawasul kepada Allah ketika hendak berdzikir.

Peran Integrasi pada Tarekat Naqsabandiyah dapat dilihat dalam ajaran Tarekat Naqsabandiyah melalui hubungan yang melekat pada pengikut tarekat dengan Mursyid maupun hubungan sesama pengikut tarekat, dan hubungan pengikut tarekat dengan masyarakat umum, seperti hubungan antar sesama masyarakat lebih baik dan ada keharmonisan sosial.

Peran integrasi seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saniman sebagai pengikut tarekat naqsabandiyah Desa Pangkalan Damai:

“Alhamdulillah sekarang banyak perubahan yang saya alami di bandingkan sebelum masuk tarekat dan berkat masuk pada ajaran tarekat bisa mengantar saya seperti ini yaitu hidup yang aman dan penuh dengan ibadah sesuai apa yang saya inginkan dalam kehidupan ini Mas, rasa kepedulian sesama itu meningkat bahkan saya lebih mementingkan orang lain jika mereka membutuhkan bantuan dari saya dari pada kebutuhan keluarga saya sendiri, perilaku suka menolong ini sudah menjadi kewajiban saya dalam kehidupan sehari-hari karena menurut saya membantu sesama itu kan, ibadah juga Mas.”³¹

Disisi lain juga jama'ah tarekat menanggapi persoalan ini:

Alhamdulillah kalau dibilang suka menolong udah pasti lah Mas, apalagi sekarang jaman makin maju meskipun ada orang yang tetap tidak peduli terhadap sesama atau saling menolong antara sesama. Itu menunjukkan bahwa manusia mengingkari hakikat dirinya yang mendasar. Coba bayangkan saja Mas ya, bisa apa kita hidup tanpa bantuan orang lain? Jelas tidak bisa kan? Mestinya ini disadari oleh semua orang.³²

Watak egois dari sifat individualistik ini menjadikan orang tidak memiliki kepedulian sosial. Padahal kepedulian sosial sangatlah penting. Dengan memiliki kepedulian sosial yang tinggi, seseorang akan memiliki relasi sosial dan dimensi pergaulan yang luas. Ketika dibutuhkan oleh orang lain, ia akan dengan ringan tangan membantu. Begitu juga ketika dirinya membutuhkan bantuan, orang lain juga tidak akan segan untuk membantunya

5. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola):

Hasil observasi peran latency tarekat naqsabandiyah terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Pangkalan Damai adalah peran Mursyid tarekat terhadap masyarakat guna melengkapi, memperbaiki, memelihara. Baik itu

³¹ Wawancara, Saniman, pengikut tarekat naqsabandiyah, Pangkalan Damai, 4 Mei 2019.

³² Wawancara, Mbah Ponijah, pengikut tarekat naqsabandiyah, Pangkalan Damai, 3 Mei 2019.

motivasi individu dan kelompok di masyarakat. Peran tokoh Guru Sabrul dengan gelar Mursyidnya Syaikh Amrullah Al-Haq sebagai ulama kharismatik dapat menjadi pemelihara masyarakat yang relegius karena ajaran dalam kegiatan Tarekat Naqsabandiyah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist. Peran tokoh Guru Sabrul sangat penting karena hanya dengan melihat wajahnya saja membuat seseorang tertarik dengan ajarannya.

Sebagaimana yang dipahami oleh Bapak Agus sebagai masyarakat umum Desa Pangkalan Damai yang dalam kesehariannya bekerja sebagai Petani, setiap individu pengikut tarekat naqsabandiyah memiliki perilaku yang lebih baik lagi dari sebelumnya dikarenakan mereka setiap hari dibimbing untuk mengamalkan ajaran agama dengan baik, sebagai masyarakat Desa pangkalan Damai beliau sangat senang dengan tarekat karena dapat merubah perilaku teman-temannya lebih baik, dari yang sebelumnya tidak pernah shalat bahkan melanggar larangan agama sekarang lebih baik lagi, lebih religius, beliau sendiri belum berniat mengikutinya karena belum ada dorongan dari dalam dirinya.³³

Tarekat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat salah satu contohnya yaitu perubahan perilaku masyarakat yang sudah mengikuti dan mengamalkan ajaran Tarekat dari yang sebelumnya Asosial, masyarakat klenik, dan ketaatan ibadah yang kurang menjadi masyarakat yang taat, menjunjung tinggi *silaturahmi* antar sesama, masyarakat menjadi lebih taat terhadap ajaran agama.

³³ Wawancara dengan Bapak Agus, masyarakat umum , Pangkalan Damai, 16 Agustus 2019

Bedasarkan hasil wawancara yang mendalam terhadap masyarakat Desa Pangkalan Damai dengan teori struktural Fungsional maka dapat disimpulkan bahwa tarekat berperan dalam kehidupan masyarakat, terutama peran dzikir sebagai obat ketenangan batin, meningkatkan amal ibadah dan sebagai jalan untuk kembali kepada Tuhan, peran guru mursyid adalah sebagai guru dalam belajar agama, meningkatkan solidaritas sosial, karena ajaran tarekat mengajarkan murid untuk selalu *Muraqabah* yang dimana murid harus selalu menanamkan dalam hidupnya perasaan pengawasan dalam dirinya, jadi murid akan takut apabila mengerjakan suatu perbuatan yang dilarang oleh Allah karena murid merasa ada sang pencipta yang mengawasi segala perbutannya sepanjang waktu dan peran surau sebagai tempat belajar ilmu agama dan sarana menumbuhkan kebersamaan.